

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *software SPSS Version 2.0*, maka dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa ketika laju inflasi mengalami peningkatan, maka laju pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, jika inflasi mengalami penurunan maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Hukum Permintaan dimana hubungan harga dan permintaan dapat dijelaskan melalui hukum permintaan. Teori hukum ini menyatakan bahwa semakin rendah harga yang ditawarkan, maka semakin banyak jumlah permintaan. Begitu pula sebaliknya, apabila harga yang ditawarkan tinggi, maka semakin sedikit permintaan.<sup>1</sup> Tingginya harga dapat diindikasikan sebagai inflasi. Sehingga, apabila dikaitkan dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi dapat mempengaruhi kurva permintaan. Semakin tinggi permintaan dapat menggambarkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengganggu kinerja perekonomian.

---

<sup>1</sup> Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita*, (Solo: Platinum, 2015), hal. 69

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Akinsola' dan Odhiambo<sup>2</sup>, Kasidi dan Mwakanemela<sup>3</sup>, serta Adaramola dan Dada<sup>4</sup>, yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi, saat terjadi peningkatan pada inflasi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

#### **B. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa ketika nilai ekspor mengalami peningkatan, maka laju pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan pula. Sebaliknya, apabila nilai ekspor mengalami penurunan maka laju pertumbuhan ekonomi akan menurun juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*) yang mengemukakan bahwa faktor penggerak pertumbuhan ekonomi bergantung pada permintaan barang dari luar wilayah (diluar zona regional) atau dengan kata lain ekspor. Ekspor merupakan faktor penggerak dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya yang ada seperti tenaga kerja dan bahan material dalam memenuhi permintaan ekspor, dapat memacu produktifitas industri domestik sehingga mendorong peningkatan aktivitas

---

<sup>2</sup> Foluso A. Akinsola' and Nicholas M. Odhiambo, Inflation and Economic Growth: a Review of the International Literature, *Comparative Economic Research*, Vol. 20 No. 3, 2017. University of Lagos and University of South Africa

<sup>3</sup> Faraji Kasidi and Kenani Mwakanemela, Impact of Inflation on Economic Growth: A Case Study Of Tanzania, *Asian Journal of Empirical Research*, Vol. 3 No. 4, Institute of Accountancy Arusha

<sup>4</sup> Olugbenga Anthony Adaramola and Oluwabunmi Dada, Impact Of Inflation On Economic Growth: Evidence From Nigeria, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17 Issues 2, 2020, Department of Finance, Faculty of Management Science, Ekiti State University, Nigeria

ekonomi, terbukanya lapangan pekerjaan serta dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ekspor maka akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi akan meningkat pula.<sup>5</sup> Adapun teori yang sejalan lainnya ialah Teori Klasik yang dikemukakan oleh Schumpeter, ia menekankan bahwa pengusaha memiliki peranan penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dengan mengembangkan produksinya mencapai ke pasar internasional (ekspor), maka secara tidak langsung para pengusaha memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Bakari dan Mabrouki<sup>7</sup>, Siregar, et al<sup>8</sup>, dan Asbiantari, et al<sup>9</sup> yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan meningkatkan produksi barang untuk memenuhi permintaan global dalam pasar internasional melalui ekspor, maka akan meningkatkan devisa Negara yang secara tidak langsung memacu pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.

### **C. Pengaruh ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

---

<sup>5</sup> Sri Rahayu dan Daryono Soebagiyo, Analisis *Export Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Dati I Jawa Timur Periode 1997-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>6</sup> Ika Musriana Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah dan Selpiana Sinaga, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi Pendidikan* Vol. 7 No.2 Juni 2019

<sup>7</sup> Sayef Bakari and Mohamed Mabrouki, Impact of Exports and Imports on Economic Growth: New Evidence from Panama, *JSEG (Journal of Smart Economic Growth)*, Vol. 1 No. 2 2017, University of Tunis El Manar (Tunisia), and Higher Institute of Companies Administration University of Gafsa (Tunisia).

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Dara Resmi Asbiantari, Manuntun Parulian Hutagaol, dan Alla Asmara, Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 5 No.2, 2016, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ZIS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa semakin besar dana ZIS yang disalurkan, maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, semakin kecil dana ZIS mengalami penurunan maka laju pertumbuhan ekonomi akan menurun juga.

Dana ZIS yang disalurkan kepada mustahik kemudian diberdayakan untuk aktivitas produksi maka selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan, juga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan yang optimal bagi para mustahik, sehingga dengan bertambahnya pendapatan akan meningkatkan daya beli dan memberikan dampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dari Teori Schumpeter yang mengemukakan bahwa faktor utama pemicu pertumbuhan ekonomi adalah adanya inovasi dalam diri para *entrepreneur* dalam mengembangkan usahanya yaitu diantaranya: 1) menciptakan produk baru, 2) meng-*upgrade* dan memperkenalkan teknik berproduksi terbaru, 3) melakukan perubahan pada organisasi industri menjadi lebih efisien, 4) memperbarui sumber bahan mentah dengan menemukan sumber terbaru, dan 5) menciptakan pasar-pasar terbaru.<sup>10</sup> Dengan tersalurkannya dana ZIS sebagai modal berwirausaha oleh para mustahiq, maka dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi angka kemiskinan. Sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

---

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hal. 432

Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian dari Eko Suprayitno<sup>11</sup>, Anggadini, at el.<sup>12</sup>, Ridlo, at el.<sup>13</sup>, serta Purwanti<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Zakat yang terorganisir mampu memberikan pengaruh yang besar bagi peningkatan pendapatan nasional melalui percepatan peredaran uang. Dengan meningkatnya pendapatan mustahik, maka daya beli akan meningkat. Meningkatnya daya beli akan menambah kuantitas permintaan suatu barang atau jasa. Dengan terjadinya penambahan permintaan akan meningkatkan aktivitas produksi yang kemudian dapat memicu penyerapan tenaga kerja lebih banyak, sehingga perekonomian akan terus berjalan dan bertumbuh.

#### **D. Pengaruh Indeks Kepercayaan Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dapat diartikan bahwa ketika daya beli konsumen yang dilihat menggunakan

---

<sup>11</sup> Eko Suprayitno, The Impact of Zakat on Economic Growth in 5 State in Indonesia, *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, Vol. 4 No. 1, 2020, Faculty of Economics UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>12</sup> Sri Dewi Anggadini, Surtikanti, Faez M. Hassan, Economic Growth: The Impact of Zakat Funds and Tax on Business Capital, *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 2, 2020, Accounting Department, Universitas Komputer Indonesia, Physics Department, College of Education Mustansiriyah University, Baghdad

<sup>13</sup> Musalim Ridlo, Ahmad Mifdlo Muthohar, Khalim Mudrik Masruhan, The Impact of Zakah, Islamic Financing, Sukuk and Inflation on National Economic Growth with Poverty as a Moderation Variable, *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.1, 2021, Department of Postgraduate School, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga

<sup>14</sup> Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, Program Studi Statistika, Politeknik Statistika STIS

indikator indeks keyakinan konsumen mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika daya beli konsumen yang dilihat menggunakan indikator indeks keyakinan konsumen mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi pun akan menurun.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Konsumsi Absolut yang dikemukakan oleh Keynes yang menjelaskan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi dari rumah tangga sangat penting dimana pengeluaran konsumsi oleh sektor rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, begitu pula sebaliknya.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pengeluaran konsumen, maka pertumbuhan ekonomi juga semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Sergeant<sup>16</sup>, Mazurek dan Mielcova<sup>17</sup>, Celik<sup>18</sup>, Islam dan Mumtaz<sup>19</sup>, serta Kim<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>15</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 41-47

<sup>16</sup> Kelvin A. Sergeant, Beverly Lugay and Michele Dookie, Consumer Confidence and Economic Growth – A Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago, *Economic Commission for Latin America and the Caribbean*, Economic Affairs Officer Employed with The United Nations Economic Commission for Latin and The Caribbean (ECLAC)

<sup>17</sup> Jiri Mazurek and Elena Mielcova, *Is Consumer Confidence Index A Suitable Predictor of Future Economic Growth? An Evidence From The USA*, *EM: Economics*, Vol. 10 No.2, 2017, Department of Informatics and Mathematic, School of Business Administration in Karvina, Silesian University in Opava

<sup>18</sup> Sadullah Celik, Revisiting the Link between Consumer Sentiment and Economic Activity: Consumer Confidence and Economic Growth, *IGI Global Published of Timely Knowledge*, Marmara University, Turkey

<sup>19</sup> Tanweer UI Islam and Muhammad Naeem Mumtaz, Consumer Confidence Index and Economic Growth, *EuroEconomica*, Issue 2(35), 2016., Leibniz Information Centre for Economics, Sustainable Development Socio-Economic Dynamics Research Centerm Danubius University of Galati

<sup>20</sup> Hae Kim, The Effect of Consumption on Economic Growth in Asia, *Journal of Global Economics*, Vol. 5 Issues 3, 2017, Department of International Relations, Troy University, 600 University Ave, Troy, USA

Indeks ini memiliki peranan yang sangat penting dalam penentuan kebijakan publik dan keputusan bisnis, yaitu melalui informasi pengambilan keputusan pembelian hingga peramalan ekonomi tentang kondisi ekonomi sekarang dan masa yang akan datang. Adanya perubahan positif kepercayaan konsumen terhadap kondisi ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

#### **E. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen.**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data menggunakan analisis jalur yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui indeks keyakinan konsumen. Dapat disimpulkan bahwa jika inflasi mengalami kenaikan, maka indeks keyakinan konsumen akan menurun. Dengan menurunnya keyakinan konsumen, maka daya beli masyarakat akan lesu dan mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi menurun atau melambat.

Inflasi yang rendah dan stabil menjadi prasyarat dalam pertumbuhan ekonomi yang bermuara pada tujuan utamanya yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perlambatan pada pertumbuhan ekonomi, karena jika harga barang dan jasa melambung tinggi maka aktivitas perekonomian akan semakin lesu. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pemerintah dalam mengendalikan laju inflasi. Menjaga kestabilan inflasi maka akan meningkatkan daya beli masyarakat. Daya beli yang meningkat merupakan gambaran dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kondisi perekonomian

berada pada kondisi optimism. Sehingga, dengan meningkatnya keyakinan atau kepercayaan konsumen, maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.124/PMK.010/2017 tanggal 18 September 2017 tentang Sasaran Inflasi tahun 2019, 2020 dan 2021, menetapkan sasaran inflasi untuk periode 2019-2021 ialah masing-masing sebesar 3,5%, 3% dan 3% dengan deviasi masing-masing  $\pm 1\%$ .<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Hukum Permintaan yang mengemukakan bahwa jika harga suatu barang yang ditawarkan (penawaran agregat) mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang diminta (permintaan agregat) akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, apabila harga suatu barang yang ditawarkan (penawaran agregat) menurun, maka jumlah barang yang diminta (permintaan agregat) akan mengalami kenaikan.<sup>22</sup> Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus dan terjadi pada seluruh komoditas. Sehingga, dapat diambil kesimpulan apabila inflasi naik dan menyebabkan harga barang naik, maka daya beli konsumen akan menurun. Dengan melemahnya daya beli masyarakat, menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi melemah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Manik<sup>23</sup>, Asnidar<sup>24</sup>, Adaramola dan Dada<sup>25</sup>, serta Celik<sup>26</sup> dengan hasil penelitian yang menyatakan

---

<sup>21</sup> Bank Indonesia

<sup>22</sup> Rusdarti dan Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita*, (Solo: Platinum, 2015), hal. 69

<sup>23</sup> Tumpal Manik, Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue dan Kemiskinan terhadap Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 2, 2013, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)



bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan apabila dikaitkan pengaruhnya melalui indeks keyakinan konsumen, maka didukung oleh hasil penelitian dari Islam dan Mumtaz<sup>27</sup> dan Charysa<sup>28</sup>, yang menyatakan bahwa kepercayaan konsumen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menjaga kestabilan inflasi maka dapat meningkatkan keyakinan konsumen untuk melakukan pembelian barang dan jasa sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

#### **F. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen.**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data menggunakan analisis jalur yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui indeks keyakinan konsumen. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai ekspor mengalami kenaikan, maka

---

<sup>24</sup> Asnidar, A., Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2 No. 1, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

<sup>25</sup> Olugbenga Anthony Adaramola and Oluwabunmi Dada, Impact Of Inflation On Economic Growth: Evidence From Nigeria, *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 17 Issues 2, 2020, Department of Finance, Faculty of Management Science, Ekiti State University, Nigeria

<sup>26</sup> Sadullah Celik, Revisiting the Link between Consumer Sentiment and Economic Activity: Consumer Confidence and Economic Growth, *IGI Global Published of Timely Knowledge*, Marmara University, Turkey

<sup>27</sup> Tanweer UI Islam and Muhammad Naeem Mumtaz, Consumer Confidence Index and Economic Growth, *EuroEconomica*, Issue 2(35), 2016, Leibniz Information Centre for Economics, Sustainable Development Socio-Economic Dynamics Research Centerm Danubius University of Galati

<sup>28</sup> Ninda Noviani Charysa, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Upah Minimum Regional di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2008-2011, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2 No. 4, 2013, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

indeks keyakinan konsumen akan meningkat. Dengan meningkatnya keyakinan konsumen akan memicu daya beli masyarakat meningkat sehingga secara tidak langsung laju pertumbuhan ekonomi ikut meningkat.

Hal ini sejalan dengan Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*) yang menyatakan bahwa faktor penggerak pertumbuhan ekonomi bergantung pada permintaan barang dari luar daerah (diluar batas regional) atau dengan kata lain ekspor merupakan faktor penggerak dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya yang ada seperti tenaga kerja dan bahan material dalam memenuhi permintaan ekspor, dapat memacu produktifitas industri domestik. Kegiatan ini akan mendorong peningkatan aktivitas ekonomi melalui terserapnya tenaga kerja sehingga akan menambah jumlah pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini akan memicu daya beli konsumen masyarakat ikut meningkat sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ekspor, akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula.<sup>29</sup>

Penelitian ini mendukung penelitian dari Sudaryanto, at el.<sup>30</sup>, Sedyaningrum, at el.<sup>31</sup>, Dao<sup>32</sup>, dan Ali, at el.<sup>33</sup> yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh

---

<sup>29</sup> Sri Rahayu dan Daryono Soebagiyo, Analisis *Export Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Dati I Jawa Timur Periode 1997-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 1, Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>30</sup> Sudaryanto, Firman Solihin, Irnanda Dina Wihelmina, Fariz Rahman Wardana, The Effect of Exports on Indonesia Economic Growth: A Review of Previous Research International Marketing, *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 9, Issues 2, 2020, Master of Management Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember (UNEJ), Jember

<sup>31</sup> Miranti Sedyaningrum, Suhadak, dan Nila Firdausi Nuzula, Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 34, No. 1, 2016, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

signifikan terhadap daya beli konsumen dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai ekspor, maka semakin meningkat produktivitas di dalam negara. Dengan semakin meningkat produktivitas, maka dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga pengangguran akan berkurang. Dengan berkurangnya tingkat pengangguran, maka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga daya beli masyarakat menjadi tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kegiatan dan nilai ekspor, maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga daya beli konsumen menjadi meningkat dalam melakukan pembelian barang dan jasa, secara tidak langsung akan mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

#### **G. Pengaruh ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia melalui Indeks Keyakinan Konsumen.**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data menggunakan analisis jalur yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui indeks keyakinan konsumen. Dapat disimpulkan bahwa jika pendistribusian dan ZIS mengalami kenaikan, maka indeks keyakinan konsumen akan meningkat. Dengan meningkatnya keyakinan konsumen, maka akan memicu daya beli masyarakat

---

<sup>32</sup> Minh Dao, Exports, Imports, Government Consumption and Economic Growth in Upper-Middle Income Countries, *Faculty Research and Creative Activity*, 2014, Eastern Illinois University: The Keep

<sup>33</sup> Ali Abdulkadir Ali, Ali Yasin Shekh Ali & Mohamed Saney Dalmar, The Impact of Imports and Exports Performance on the Economic Growth of Somalia, *International Journal of Economic and Finance*, Vol. 10 No. 1, 2018, Faculty of Humanities Somalia University Mogadishu Somalia, Faculty of Economics SIMAD University Mogadishu Somalia, Graduate Studies SIMAD University Mogadishu Somalia

meningkat sehingga secara tidak langsung laju pertumbuhan ekonomi ikut meningkat

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Schumpeter yang mengemukakan bahwa faktor utama pemicu pertumbuhan ekonomi adalah adanya inovasi dalam diri para *entrepreneur* dalam mengembangkan usahanya yaitu diantaranya: 1) menciptakan produk baru, 2) meng-*upgrade* dan memperkenalkan teknik berproduksi terbaru, 3) melakukan perubahan pada organisasi industri menjadi lebih efisien, 4) memperbarui sumber bahan mentah dengan menemukan sumber terbaru, dan 5) menciptakan pasar-pasar terbaru.<sup>34</sup> Dengan tersalurkannya dana ZIS sebagai modal berwirausaha oleh para mustahiq, maka dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi angka kemiskinan. Sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Suprayitno<sup>35</sup>, Nurjanah, at el.<sup>36</sup>, Purwanti<sup>37</sup>, Nurlita dan Ekawaty<sup>38</sup>, dan Suprayitno, at el.<sup>39</sup> yang menyatakan bahwa penyaluran zakat berpengaruh positif terhadap konsumsi agregat. Dana ZIS

---

<sup>34</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori...*, hal. 432

<sup>35</sup> Eko Suprayitno, Zakat and SDGs: The Impact of Zakat on Economic Growth, Consumption and Investment in Malaysia, *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol. 101, International Conference on Islamic Economics and Business (ICONIES, 2018), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

<sup>36</sup> Fitri Nurjanah, Kusnendi, Juliana, The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016), *Knowledge Social Sciences, Islamic Economics and Finance Department*, University of Indonesia, Bandung

<sup>37</sup> Dewi Purwanti, Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1, 2020, Program Studi Statistika, Politeknik Statistika STIS

<sup>38</sup> Elok Nurlita and Marlina Ekawaty, The Direct and Indirect Effect of Zakat on the Household Consumption Mustahik (A Study of Zakat Recipients from BAZNAS Probolinggo Municipality), *International Journal of Zakat*, Vol. 3 No. 2, 2018, Brawijaya University

<sup>39</sup> Eko Suprayitno, Radiah Abdul Kader, dan Azhar Harum, *The Impact of Zakat on Aggregate Consumption in Malaysia*, *Journal of Islamic Economics Banking Finance*, Vol. 9 No. 1, 2015, PhD Candidate Faculty of Economics and Administration University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia, Lecture, Faculty of Economics, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki), Malang

yang disalurkan kepada mustahik yang kemudian dipergunakan untuk aktivitas produksi, dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal, sehingga daya beli mustahik akan ikut meningkat sehingga berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi ikut meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan penyaluran dana ZIS kepada mustahik maka akan meningkatkan pendapatan mustahik sehingga daya beli konsumen menjadi meningkat dalam melakukan pembelian barang dan jasa sehingga secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.